

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian.**

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, penelitian berawal dari minat yang ada dalam diri seseorang dalam memahami fenomena tertentu yang kemudian berkembang menjadi ide, teori, dan konsep. Untuk mewujudkan penelitian yang berawal dari minat tersebut dilakukanlah cara untuk mewujudkannya adalah dengan memilih metode yang cocok dengan tujuan dari suatu penelitian. Metode penelitian dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Guna menjawab dan mencari pemecahan permasalahan maka penelitian ini akan menggunakan metode-penelitian *kualitatif*. Menurut pendapat Kirk dan Miller (Moleong,1998:3) dinyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dari ilmu sosial yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan manusia dalam wilayahnya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan istilah yang digunakan. Dan metode-penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang orang dan perilaku yang diamati.

#### **3.2. Teknik Pengumpulan Data.**

- a. Wawancara Mendalam.

Bertujuan untuk memperoleh data dan informasi kualitatif secara langsung dari sumber data. Sedangkan teknik wawancara bersifat terbuka dengan tujuan agar responden dapat memberikan jawaban dan pandangan seluas-luasnya. Dan agar wawancara tetap berada dalam konteks penelitian maka wawancara disertai pedoman wawancara (*interview-guide*) yang dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan penulisan tesis ini.

b. Dokumentasi.

Dengan cara mengumpulkan data sekunder (Peraturan perundang-undangan dan data relevan lainnya bagi penelitian ini) yang berfungsi untuk memperkuat data primer.

c. Penelitian Lapangan.

Guna melengkapi hasil penelitian dan pengumpulan data, maka dilakukan observasi kelapangan untuk melakukan pengamatan langsung kepada objek penelitian.

### **3.3. Lokasi Dan Alasan Pemilihan Lokasi.**

Penelitian tentang profesionalisme birokrasi ini mengambil tempat pada Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Timur. Sedangkan alasan pemilihan lokasi tersebut adalah :

1. Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Timur merupakan bagian dari Pemerintah Kabupaten Aceh Timur yang dalam menjalankan tugas dan fungsinya yang sangat penting sehingga harus dapat menerapkan kepada pegawainya disiplin yang tinggi, kesadaran dan kepatuhan terhadap segala ketentuan yang berlaku.

Sementara masyarakat memiliki tingkat kepentingan dan kebutuhan yang besar dan beragam, dan tingkat heterogenitas penduduk dengan diversifikasi kebutuhan yang berbeda-beda. Fenomena tersebut membuat penulis tertarik untuk melihat tingkat profesionalisme jajaran birokrasi harus dapat menerapkan kepada pegawainya disiplin yang tinggi, kesadaran dan kepatuhan terhadap segala ketentuan yang berlaku dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Upaya penyelenggaraan pelayanan yang professional sangat dibutuhkan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, terutama masyarakat Kabupaten Aceh Timur terdiri dari berbagai macam kepentingan dan memiliki tingkat kepadatan tertinggi

2. Banyaknya kritikan masyarakat termasuk di dalamnya kaum akademisi dalam mengkritisi profesionalisme birokrasi yang terkesan sangat reaktif dan rendahnya kualitas kinerja birokrasi yang melahirkan patologi birokrasi juga membuat penulis tertarik untuk mengamati mengapa birokrasi cenderung tidak professional dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai abdi masyarakat.

#### **3.4. Key Informan**

Dalam penelitian ini pihak yang dijadikan responden adalah yang dianggap mempunyai informasi (key-informan) yang dibutuhkan di wilayah penelitian. Cara yang digunakan untuk menentukan informan kunci tersebut maka penulis menggunakan “*stratified random sampling*” (Singarimbun dan Effendi,1989;162).dengan asumsi yang menjadi tolak ukur strata yang ada pada Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Timur:

1. Sekretaris Daerah (*the strategic-apex*).
2. Kepala Bagian Pemerintahan Umum (*the support-staff*).
3. Kepala Sub Bagian Tata Pemerintahan (*midlle management*).
4. Staff (*Operating Core*)

Namun, dalam penelitian ini juga tidak menutup kemungkinan untuk mengambil responden dari masyarakat yang sedang berinteraksi dengan aparat Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Timur, oleh karena itu banyaknya responden sangat bergantung pada perkembangan di lapangan.

### **3.5. Variabel Penelitian.**

Variabel merupakan simbol atau lambang dimana variabel tersebut dapat dilekatkan nilai yang menggambarkan tentang obyek atau fenomena yang ada. Dengan menggunakan variabel diharapkan mampu menjelaskan fenomena tertentu yang menjadi objek dari penulisan ini. Menurut Hatch dan Fardady dalam (Sugiono,1994), mendefinisikan variabel sebagai atribut yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain. Dan dalam fenomena sosial tertentu variable-variabel saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain, fenomena sosial dapat dijelaskan dan diramalkan apabila hubungan antara variabel tertentu telah diketahui (Singarimbun dan Effendi,1989).

Ada berbagai bentuk , jenis, dan macam hubungan antar variabel. Sebagaimana inti dari penelitian untuk mencari hubungan antar variabel, (Singarimbun dan Effendi,1989). Hubungan yang paling mendasar adalah hubungan antara dua variabel yaitu antara variabel pengaruh (*independent variable*), dengan

variabel dipengaruhi (*variable dependent*). Berdasarkan hal diatas, penelitian ini mencoba melihat hubungan antara variabel yang ada pada profesionalisme birokrasi Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Timur. Untuk menjawab perumusan masalah di depan maka ditentukanlah variabel dipengaruhi dan variabel berpengaruh. Sedangkan yang menjadi variabel dipengaruhi adalah Profesionalisme aparat dan yang menjadi variabel pengaruh adalah Visi-Misi Organisasi, Struktur Organisasi, Kepemimpinan, Penghargaan.

### **3.5.1. Definisi Konsep.**

Pengertian tentang konsep dapat dimengerti sebagai suatu istilah untuk mendeskripsikan secara abstrak tentang suatu kejadian, kelompok, atau individu yang menjadi perhatian dalam ilmu sosial. Menurut pendapat Singarimbun dan Effendi (1989), penggunaan konsep diharapkan dapat menyederhanakan pemikirannya dengan menggunakan satu istilah untuk beberapa kejadian (*event*) yang berkaitan satu sama lainnya. Definisi konsep dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :

**a. Profesionalisme Aparatur**, adalah kemampuan aparat birokrasi publik dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif, responsif, inovatif, dan mengacu kepada visi-misi organisasi.

**b. Visi-Misi Organisasi**, visi merupakan jembatan impian atau cita-cita yang ingin dicapai organisasi yang masih bersifat abstrak dan periodik. Sedangkan misi merupakan tindakan konkrit yang ditempuh organisasi dan bersifat operasional sebagai upaya untuk mencapai visi.

**c. Struktur Organisasi** , sebagai bentuk pengelompokan kerja yang bertujuan untuk mempertegas tugas dan fungsi masing masing bagian. Dimana dengan keberadaan struktur, memungkinkan terjadi pendelegasian kewenangan dan tanggung jawab masing masing bagian menjadi jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

**d. Kepemimpinan**, merupakan kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi dan mengarahkan bawahan untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing guna mencapai tujuan organisasi.

**e. Sistem Penghargaan**, sebagai bentuk kompensasi yang diberikan oleh organisasi dengan memperhatikan keadilan internal (keahlian, beban kerja, dll) dan keadilan eksternal (harga kebutuhan pokok) kepada karyawan dalam lingkungannya.

### **3.5.3. Definisi Operasional.**

Definisi operasional sering dijelaskan sebagai suatu spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur variabel. Menurut (Singarimbun dan Effendi,1989), variabel operasional dijelaskan sebagai unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Berdasarkan pendapat diatas ditariklah kesimpulan bahwa definisi operasional akan mampu menjelaskan suatu fenomena secara tepat. Definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Profesionalisme Aparatur.**

Sebagai bentuk kemampuan aparat Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Timur dalam menjalankan tugas organisasi secara efektif yang dilihat dari bagaimana cara birokrasi dalam menampung aspirasi publik serta merefleksikan aspirasi tersebut dalam kegiatan dan program organisasi dan melakukan inovasi baru guna

peningkatan kinerja organisasi serta mampu memberikan pelayanan kepada publik secara prima.

Dalam tulisan ini akan dilihat profesionalisme aparatur dari aspek berikut;

- a. Responsifitas : sebagai bentuk kemampuan aparat Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Timur dalam mencermati perubahan lingkungan (aspirasi masyarakat dan kemajuan teknologi) dimana aspirasi tersebut kemudian direfleksikan kedalam program dan kegiatan pelayanan nyata serta berpihak kepada masyarakat.
- b. Inovasi: sebagai bentuk kemampuan aparat Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Timur yang mengandalkan kreatifitas untuk menciptakan model kerja baru seperti pengembangan informasi pelayanan dan kinerja organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Timur dengan memanfaatkan teknologi informasi yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat yang memerlukan informasi dan mempermudah kegiatan dan proses pelayanan publik dengan mendasarkan kepada perubahan lingkungan (aspirasi masyarakat dan kemajuan teknologi).

## **2. Visi-Misi Organisasi.**

Dimana visi sebagai cita cita yang ingin diwujudkan oleh Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Timur dengan cara merumuskan misi yang bersifat operasional guna mencapai visi dari organisasi.

Maka penulisan ini melihat visi-misi Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Timur dari indikator berikut;

- a. Orientasi Kerja, sebagai nilai yang menjadi kecenderungan aparat Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Timur dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing bagian dalam mencapai tujuan organisasi.
  - b. Pemahaman Nilai, sebagai bentuk pemahaman aparat Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Timur terhadap nilai-nilai yang berkembang di organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi.
- 3. Struktur Organisasi,** sebagai bentuk pengelompokan tugas dan peran dalam organisasi sehingga pekerjaan masing masing bagian menjadi jelas dan tegas.

Penulisan ini melihat struktur melalui:

- a. Pendelegasian wewenang, sebagai bentuk pelimpahan wewenang dari pimpinan puncak kepada bawahan dalam mengambil keputusan tentang kebutuhan masing masing bagian berdasarkan struktur organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Timur.
  - b. Pembagian Tugas, sebagai bentuk pendistribusian tugas dan fungsi masing masing bagian dalam organisasi yang disesuaikan dengan apa yang hendak dicapai melalui visi-misi organisasi.
- 4. Kepemimpinan,** sebagai bentuk kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi dan mengarahkan bawahan guna menjalankan tugas dan fungsi organisasi.

Dalam penjelasan variabel ini, dilihat dari:

- a. Gaya kepemimpinan, sebagai bentuk gaya kepemimpinan yang di adopsi oleh pimpinan dalam mempengaruhi dan mengarahkan bawahan untuk

menjalankan tugas dan fungsi masing masing bagian guna mencapai tujuan organisasi.

- b. Kemampuan Pengambilan Keputusan, sebagai bentuk kemampuan dan keterampilan pemimpin dalam pengambilan keputusan dalam organisasi

### **5. Penghargaan.**

Sebagai bentuk kompensasi logis yang diberikan pemerintah kepada aparat Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Timur berupa penghargaan finansial dan non finansial sebagai konsekuensi dari kontBapaksi aparat kepada organisasi.

Penghargaan dilihat dari :

- a. Kelayakan Penghargaan, sebagai bentuk kelaziman yang diberikan oleh pemerintah Kepada aparat Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Timur dengan menyesuaikan kepada beban kerja dan harga kebutuhan hidup.
- b. Dasar pemberian Penghargaan, sebagai bentuk acuan atau landasan bagi penghargaan yang diberikan pemerintah kepada aparat Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Timur dengan memperhatikan keahlian dan prestasi seseorang.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data *Deskriptif--Kualitatif*. Sedangkan tujuan menggunakannya agar dapat menggambarkan fenomena tertentu secara lebih konkrit dan terperinci dan alasan mengapa teknik analisa data ini digunakan karena mampu menggali informasi secara lebih luas, lebih terperinci, dan lebih mendalam dari beberapa interaksi dan fenomena

sosial tertentu, terutama yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Juga dapat mengkaji temuan-temuan dari kasus yang terjadi pada lokasi penelitian, sehingga kajian yang diperoleh diharapkan dapat dikembangkan menjadi konsep.

